

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep adalah aspek yang penting dalam pembelajaran. Menurut Bloom (R. T. Pratiwi et al., 2024) pemahaman konsep dianggap penting karena pemahaman konsep dapat mengembangkan kemampuan dalam setiap materi pembelajaran. Sementara Sadiqin (Kadek Kurniawan et al., 2020) menjelaskan dengan adanya pemahaman konsep siswa dapat memahami hubungan konsep yang diterapkan, sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, menurut Handani (Rahmat, 2020) pemahaman konsep perlu ditingkatkan, agar konsep yang dipelajari tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Suleman (Wahyuni et al., 2023) menjelaskan pemahaman konsep adalah suatu aspek siswa yang penting dalam memahami suatu konsep tertentu. Sementara Supardan (Hardiyanti, 2022) menjelaskan pemahaman konsep adalah pembelajaran yang diperlukan agar tidak terjadi miskonsepsi atau menimbulkan kekeliruan pada konsep. Dengan demikian, adanya pemahaman konsep, siswa menjadi lebih paham terkait konsep-konsep yang akan dipelajari.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasanya pemahaman konsep IPA siswa tergolong kategori rendah. Dari 29 peserta didik SD diperoleh rata-rata 56,96. Menurut Rahmah (Nuriya et al., 2023) rendahnya pemahaman konsep terjadi karena pembelajaran masih bersifat konvensional.

Sementara Jayanti (Pebriani, 2020) menjeaskan lebih rinci rendahnya pemahaman konsep terjadi karena pembelajaran yang masih konvensional dan tidak menyentuh sesuai dengan kebutuhan siswa. karena itu, pemahaman konsep yang rendah akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di salah satu sekolah dasar daerah Kota Bandung ditemukan bahwa pemahaman konsep siswa tergolong rendah, hal tersebut dikarenakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memahami materi yang dipelajari sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian pemahaman konsep siswa tersebut perlu ditingkatkan.

Irwandani (Aisyah et al., 2024) menjelaskan untuk meningkatkan pemahaman konsep yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret. Media konkret dapat berperan sebagai sumber belajar untuk menyampaikan informasi. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa salah satunya dengan menggunakan model *problem based learning*. Model *problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan suatu solusi melalui kolaborasi dan investigasi. Menurut Abd-El-Hay dan Abd-Allah (Anggraini et al., 2022) berpendapat bahwa model *problem based learning* adalah pembelajaran menyenangkan yang disajikan dalam bentuk pemahaman untuk pemecahan masalah. Sementara menurut Barbara (Faizin et al., 2024) menjelaskan bahwa dengan model *problem based learning* siswa memiliki motivasi untuk belajar dikarenakan permasalahan dapat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan Supinah & Titik (Tri et al., 2023) menjelaskan bahwa model

problem based learning adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, hal tersebut dikarenakan model *problem based learning* dapat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara model *problem based learning* dengan pemahaman konsep dapat dijelaskan oleh Solehah (Masruroh et al., 2024) berdasarkan teori yang mendukung yaitu teori belajar Piaget bahwa model *problem based learning* dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan menggali lebih aktif terhadap pemahaman yang sejalan dengan pemahaman sebelumnya. Berbeda dengan teori belajar Bruner bahwa model *problem based learning* dapat memprioritaskan pada keaktifan siswa dan pembentukan inovasi pada pengalaman sehingga model *problem based learning* ini dapat melatih siswa dalam menjawab tantangan keterampilan abad 21 seperti 4C (*critical thinking, creative thinking, communication, collaboration*) sehingga siswa menjadi aktif pembelajaran.

Berdasarkan temuan para ahli dan kondisi di lapangan maka penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan model *problem based learning*. Model *problem based learning* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V. Dengan demikian siswa dapat memahami antara konsep satu dengan yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penggunaan model *problem based learning*

untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD?" Rumusan masalah tersebut diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V SD melalui penggunaan model *problem based learning*?
2. Bagaimana kesulitan siswa kelas V SD dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD melalui penggunaan model *problem based learning*.
2. Mengetahui kesulitan siswa kelas V SD dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V SD.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh penelitian ini terdiri dari dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjelasan kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai wawasan untuk memperkaya pengetahuan tentang penggunaan model *problem based learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah/lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai model *problem based learning*.

b. Bagi guru

Dapat memberikan alternatif pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning*.

c. Bagi siswa

Dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan model *problem based learning*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model *problem based learning*

Model *problem based learning* adalah pembelajaran berbasis masalah yang dapat melibatkan siswa untuk menemukan suatu solusi melalui kolaborasi dan investigasi. Adapun sintaks model *problem based learning* adalah a) memperkenalkan masalah pada siswa, b) mengelompokkan siswa, c) membimbing siswa dalam kelompok, d) mengembangkan karya/hasil diskusi dan e) adanya analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kegiatan untuk memahami materi atau informasi secara menyeluruh yang perlu diperoleh oleh siswa dengan pengetahuan yang mendalam, sehingga siswa dapat menyatakan ulang suatu konsep tersebut. Adapun indikator pemahaman konsep adalah a) menjelaskan, b) mengkasifikasikan objek, c) menafsirkan, d) memberikan contoh dan non contoh pada konsep, e) membandingkan, f) merangkum dan g) menarik kesimpulan.